

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian Sugiarto, et al (2013) dalam penelitian yang menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota sektor Kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh” penelitian ini dikonsentrasikan terhadap realisasi pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh dan *Public Expenditure Analysis and Capacity Strengthening Program (PECAPP)* data penelitian ini berupa *data panel* dengan metode penelitian *OLS*, data panel yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*, data *time series* yang digunakan dari tahun 2005-2010.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan secara signifikan berpengaruh positif dalam peningkatan IPM tetapi jika pada uji individu diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak signifikan dan bernilai koefisien negatif. Jadi pada kasus penelitian ini bahwa hal ini diakibatkan oleh pengalokasian yang tidak tepat dalam penggunaan alokasi dana yang lebih banyak melihat pembangunan secara fisik dan kurang melihat kualitas dan mutu pendidikan.

Penelitian Anwar, (2017). Tentang Peran Modal Manusia terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi regional di Jawa. penelitian ini menguji seluruh Kabupaten/Kota yang ada di pulau Jawa sebanyak 114 Kabupaten/Kota di Pulau Jawa selama priode 2004-2013. Data pada penelitian ini adalah data panel yang mengabungkan antara data *cross section* dan data *time series*. Dengan mode pendekatan *common effet*, *random effect* dan *fixed effect* dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk pendidikan adalah rata rata lama sekolah dan untuk kesehatan adalah angka harapan hidup.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional hal ini mengindikasi bahwa pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagi salah satu sumber utama untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik. Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya peran positif dari investasi dan ada peran yang cenderung negatif dari adanya desentralisasi fiskal.

Penelitian Mahardika(2016). Tentang Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan serta Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Maluku. Data penelitian yang digunakan panel tahun 2009-2013 dengan Metode penelitian nya ialah path analysis dengan pengujian alfa 5% Dan variabel independen nya adalah pengeluaran kesehatan pengeluaran pendidikan, infrastruktur dan pendapatan perkapita. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara

pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap IPM. Sehingga Hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan pendapatan perkapita sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Penelitian Farah, (2013), tentang Modal Manusia dan Produktifitaspeneltian ini menguji seluruh populasi yaitu 25 provinsi di Indonesia selama priode 1996-2010 yang dianalisis menggunakan model panel data dengan pendekatan metode *fixed effect*.Dimana dalam penelitian ini keahlian dan keterampilan yang akan mempengaruhi kemampuan produktif manusia tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia yang diukur dari tingkat pendidikan (APM) dan tingkat kesehatan (AKB) merupakan faktor yang berpengaruh dan signifikan untuk menjelaskan variasi produktivitas meskipun magnitudenya lebih kecil dibandingkan dengan modal fisik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabelpendidikan memiliki kontribusi yang lebih besar di bandingkan variabelkesehatan.

Penelitian Saharuddin, et.al (2017). Kota Lhokseumawe melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Lhokseumawe Data yang digunakan merupakan data sekunder yang merupakan data *time series* dari tahun2002-2015 dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif variabel yang digunakan iyalah pengeluaran rutin kesehatan dan pendidikan dengan pengujian uji simultan dan uji parsial. Hasil dari

penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh positif antara pengeluaran pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Lhokseumawe.

Penelitian Salehet.al(2016)di Kabupaten Kutai Timur tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tahun 2009-2014. Analisis model yang digunakan program regresi linier berganda untuk menguji asumsi klasik. Variabel dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Dimana setiap terjadinya kenaikan pada variabel pengeluaran pemerintah akan berdampak pada kenaikan indeks pembangunan Kutai Timur.

Penelitian Pramarta et.al (2018)di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. dengan judul “Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja modal, dan Investasi Swasta terhadap Indeks Pembangunan Manusia”. Data sekunder yang digunakan tahun 2011-2016 dengan metode penelitian panel data dan pendekatan uji regresi linier berganda. variabel penelitian realisasi anggaran pendapatan belanja daerah serta indeks pembangunan manusia seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan variabel desentralisasi fiskal dan investasi swasta berpengaruh positif

signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel belanja modal tidak berpengaruh pada indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Penelitian Imron, (2018) di Provinsi Jawa Timur tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah panel dengan pendekatan penelitian kuantitatif, data tahun 2011-2016 dengan variabel penelitian pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur apakah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji t dan uji f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel infrastruktur berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia karena masih masifnya pembangunan infrastruktur di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian Aidaret.al (2014) di Provinsi Aceh tentang Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan *time series* data tahun 2008-2011 dengan variabel penelitian belanja pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan dan pendapatan perkapita atas harga konstan. Metode analisis yang digunakan adalah *random effect* serta uji simultan, uji parsial dan uji koefisien determinasi, hasil dari penelitian ini

adalah belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Aceh. Ketika belanja pemerintah meningkat maka akan berdampak positif pada pendapatan perkapita daerah tersebut

2.2.Landasan Teori

2.2.1. *Human capital*

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan nilai untuk mencapai tujuan, pembentukan nilai tambahan yang dikontribusikan oleh *human capital* dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberi *sustainable revenue* dimasa yang akan datang bagi suatu organisasi (Malhotra 2003). Sehingga *human capital* penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi yang dapat di peroleh dari brainstorming, selain itu *human capital* memberikan nilai tambah dalam perusahaan setiap hari dalam bentuk motivasi, komitmen, kompetensi serta efektif pada kerja tim.

Samahdumin, (2001) paradigma pembangunan manusia yang menjadikan manusia sebagai fokus dan sasaran untuk kegiatan pembangunan manusia sehingga tujuan utama dari pembangunan manusia adalah tercapainya penguasaan atas sumberdaya untuk mencapai pendapatan yang layak dan peningkatan derajat kesehatan

dilihat dari umur yang panjang dan sehat secara jasmani dan rohani untuk meningkatkan pendidikan dengan kemampuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan dari pembangunan manusia adalah untuk meningkatkan kualitas individu yang dapat mengembangkan keterampilannya untuk tercapainya pertumbuhan manusia yang secara sosial memiliki peranan serta tidak merasa terintimidasi dari lingkungan sosial ekonomi

2.2.2. Pengeluaran Pemerintah

Dalam studi ekonomi pembangunan mempelajari bahwa pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan tersedianya barang publik. Pengeluaran pemerintah secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai administrasi seperti gaji pegawai dan untuk kegiatan pembangunan seperti bantuan pembangunan sosial, sistem pendidikan, prasarana kesehatan serta pembiayaan pembangunan infrastruktur sebagai sarana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

a. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan

Kewajiban pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan penduduk di wilayah atau daerah sudah diatur dalam peraturan menteri dalam negeri yang menyatakan bahwa “dalam rangka peningkatan bidang kesehatan, pemerintah daerah secara

konsisten dan berkesinambungan harus mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 10%(sepuluh persen) dari total belanja APBD di luar gaji yang sesuai pada pasal 171 ayat (2) undang-undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan”. Hal itu ditunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh langsung dengan peningkatan kualitas hidup manusia, maka dari itu dibuat peraturan tentang alokasi pengeluaran kesehatan yang ditujukan pemerintah dalam menjalankan kewajibanya sebagai penyedia barang publik,pemerintah harus dapat menjamin kesehatan masyarakatnya dengan memberikan pelayanan dengan kualitas baik terjangkau, adil dan sejahtera.

Tjiptoherjianto(1989)menjelaskan bahwa kualitas modal manusia harus di pandang dari berbagai faktor. Salah satu faktor kesehatan yang mempengaruhi kualitas modal manusia yang dimaksud adalah kenaikan taraf gizi masyarakat dan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Kesehatan memiliki beberapa aspek seperti kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan merupakan suatu investasi pemerintah guna terwujudnya indeks pembangunan manusia yang semakin baik.

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh temuan Mahardika dan Mahulauw (2016) bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dengan indeks pembangunan

manusia dengan nilai pengaruh 0,291. Dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 dan nilai signifikansi mencapai angka 0.0001.

b. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

Pendidikan adalah salah satu investasi jangka panjang karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang dalam bidang maupun nonbidang akademik disini pemerintah sebagai aparatur yang berkewajiban dalam menyediakan barang publik berupa kebutuhan dasar masyarakat yang mendasar seperti pelayanan pendidikan. Dalam rangka peningkatan bidang pendidikan pemerintah daerah harus konsisten dan berkesinambungan dalam mengalokasikan anggaran sehingga alokasi anggaran pendidikan minimal 20%(dua puluh persen) dari belanja daerah. Hal ini sudah tertuang dalam peraturan undang undang, termasuk dana bantuan oprasional sekolah (BOS) yang bersumber dari APBD. Pada dasarnya pemerintah daerah memahami dana BOS yang bersumber dari APBD ini hanya diperuntukkan untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai penunjang wajib belajar dua belas tahun yang direncanakan pemerintah yang pelaksanaanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Patriotika(2011)dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat sarana pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,014065 artinya setiap kenaikan 1 persen sarana pendidikan

dapat mempengaruhi kenaikan IPM sebesar 0,014065 di asumsikan kondisi ini *ceteris paribus*. Penelitian ini di perkuat oleh temuan Todaro dan Adam Smith yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan kapasitas manusia agar terdapat pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan maka pendidikan merupakan faktor utama yang harus dikembangkan oleh negara berkembang untuk memperkuat teknologi modern dengan tujuan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Patriortika(2011)menambahkan bahwa belanja pada sektor pendidikan bukan hanya pada sarana pendidikan saja jauh lebih penting dari itu adalah di butuhkan nya jumlah murid dan guru yang seimbang untuk pendidikan yang berkualitas. Artinya perbandingan yang sesuai dengan kriteria adalah kenaikan 1 persen guru dan murid akan menaikkan IPM sebesar 0,014856 dengan kondisi *ceteris paribus*. Sehingga perlunya peran aktif masyarakat. Untuk dapat peran aktif masyarakat diperlukannya biaya pendidikan yang murah sehingga membantu meningkatkan pendapatan dan produktifitas masyarakat karena telah mengenyam pendidikan yang baik.

2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada daerah tertentu sehingga PDRB merupakan jumlah nilai yang

ditambahkan dan dihasilkan oleh seluruh unit usaha disuatu daerah baik itu berupa barang maupun jasa. Fungsi PDRB adalah sebagai alat indikator dalam mengetahui suatu kondisi ekonomi pada suatu daerah biasanya dalam bentuk tahunan, sehingga PDRB memiliki dua jenis yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan sumberdaya ekonomi serta pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah tersebut sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, PDRB konstan biasanya digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak di pengaruhi oleh faktor harga. (Bps.go.id).

Dalam perhitungan PDRB secara konseptual biasanya menggunakan tiga macam pendekatan, antara lain :

1. Pendekatan produksi: jumlah tambahan atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu umumnya satu tahun.
2. Pendekatan pengeluaran: dimana semua komponen permintaan yang terdiri dari, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga

swasta nirlaba, konsumsi pemerintah pembentukannya tetap domestik bruto dan ekspor netto.

3. Pendekatan pendapatan: merupakan pendekatan melalui jumlah barang jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang diikuti sertakan dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu umumnya adalah satu tahun (balas jasa yang dimaksud adalah gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan).

2.2.4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan alat untuk mengukur angka harapan hidup, melek huruf dan standar hidup. IPM menjadi alat tolok ukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga dimensi utama yakni hidup sehat serta umur yang panjang, tingkat pengetahuan dan standar kehidupan yang layak (Davies, 2009).

Indeks pembangunan manusia mengukur capaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar dari kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia IPM mengukur capaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara yang di dalam pengukurannya ada tiga komponen - yaitu bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita yang di sesuaikan (Todaro, 2009). Dari tiga komponen diatas masing masing memiliki pengukuran faktor yang berbeda-beda seperti dalam kesehatan dimensi pengukurannya menggunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk pendidikan menggunakan dua tolak ukur yaitu indikator angka melek

huruf dan rata-rata lama sekolah sedangkan untuk standar layak hidup menggunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat mengkonsumsi sejumlah barang kebutuhan pokok atau biasa disebut paritas daya beli.

2.2.5. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah indikator tekanan penduduk di wilayah/daerah. Menghitung kepadatan suatu daerah dengan membandingkan luas tanah yang ditempati dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi (Mantra,2007).

Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$KP = \frac{\text{Jumlah penduduk suatu wilayah}}{\text{luas wilayah}}$$

Jumlah penduduk yang digunakan digunakan berupa jumlah penduduk di suatu wilayah tersebut yang meliputi bagian penduduk yang di pedesaan, penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan luas wilayah bisa berupa luas daerah pertanian atau luas daerah pedesaan.

2.2.6. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Kualitas Modal Manusia

Aspek kesehatan merupakan sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas manusia, maka dari itu apabila suatu daerah yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi dan fasilitas kesehatan yang baik akan berdampak pada kualitas kerja masyarakat tersebut. Maka diperlukan pengalokasian anggaran khusus untuk meningkatkan kualitas manusia dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui pengeluaran pemerintah.

Muskin, (1962) menjelaskan secara mendalam tentang kesehatan. Dalam penelitiannya di temukan bahwa di Amerika Serikat dalam waktu 1900-1917 terdapat penurunan angka kematian yang signifikan. Dalam penelitiannya Muskin melihat kebijakan-kebijakan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah maupun swasta dalam bentuk pencegahan dan pengobatan dapat mengurangi angka kematian tersebut. Sehingga pandangan Muskin (1962), menyebutkan program yang di maksud bukan hanya penyediaan sarana kesehatan semata melainkan jauh dari itu ialah pemenuhan kebutuhan manusia akan pangan, sandang dan papan. Sehingga terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.

2.2.7. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Kualitas Modal Manusia

Teori modal manusia W.Schultz, (1961). Teori ini menyebutkan bahwa pendapatan seseorang di tentukan oleh investasi di bidang pendidikan, migrasi tenaga kerja, akses informasi dan kesempatan kerja. Sehingga secara tidak langsung keahlian seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka yang secara nyata dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang ada.

Bidang pendidikan merupakan komponen mendasar dalam kebijakan fiskal indonesia guna mencapai target pembangunan dan kesejahteraan penduduk, menciptakan iklim pendidikan yang berkualitas maka di perlukan dasar hukum dalam pengelolaan sistem pendidikan di indonesia menurut UU No 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003). Peran penting pendidikan sebagai peningkatan kualitas modal manusia dapat meningkatkan ekonomi suatu negaradikarenakan kualitas modal manusia yang baik memiliki keterampilan dan produktivitas mampu menyerap produk inovasi berbasis teknologi yang membuat modal manusia tersebut semakin efisien dan dapat memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu pendidikan harus dirasakan dan diperoleh oleh seluruh lapisan masyarakat dalam hal ini di perlukan peran serta fungsi pemerintah melalui kebijakan dan alokasi anggaran APBN yang di bagi pada porsi 20% untuk peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

2.2.8. Hubungan PDRB terhadap kualitas modal manusia

Secara makro kontribusi modal manusia dapat dilihat dari kontribusi secara mikro yang hasilnya menjadi bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Bentuk pembangunan tersebut dilihat dari nilai PDRB perkapita suatu daerah tersebut. Menurut (Lucas, 1988) peningkatan pada PDRB perkapita akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan pendapatan yang diterimanya, ketika PDRB perkapita naik maka pendapatan masyarakat ikut naik yang disebabkan oleh meningkatnya kualitas modal manusia untuk mencapai hidup yang juga meningkat.

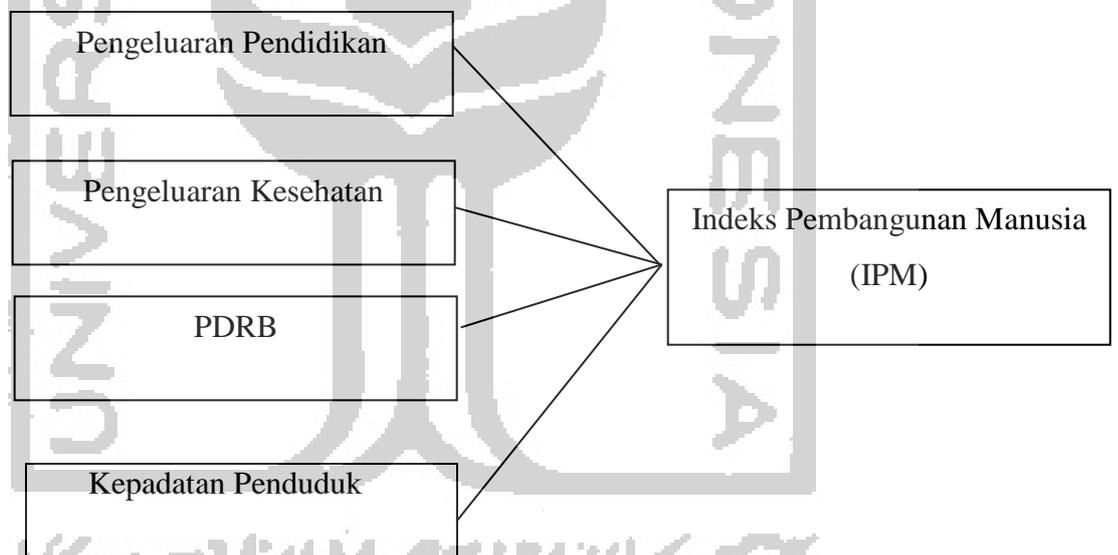
2.2.9. Hubungan Kepadatan penduduk terhadap kualitas modal manusia

Kepadatan penduduk yang tinggi di suatu wilayah biasanya akan menyebabkan penurunan kualitas penduduk dari segi pendidikan, kesehatan, pekerjaan pendapatan. Dengan padatnya penduduk yang dominan untuk mencari pekerjaan hal ini dilakukan oleh perantau dengan mayoritas pendidikan yang rendah biasa terdapat pada kota-kota besar khususnya yang mengisi lapangan kerja sektor informal (buruh kasar) dengan upah dibawah standar (Martono dkk, 2013).

Menurut UUno.23 tahun 2006, kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan. Banyak

nya faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara seperti kependudukan, semakin banyak jumlah penduduk pada suatu wilayah akan berdampak positif dan juga negatif, dampak positif yang dihasilkan apabila jumlah penduduk seimbang dengan sumber daya yang lain dan memiliki kualitas hidup yang baik, sebaliknya akan berpengaruh negatif apabila kepadatan penduduk tidak terkendali melebihi kapasitas wilayah tersebut.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 kerangka pemikiran

2.4.Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal diduga berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas maka hipotesis yang di dapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran kesehatan berpengaruh positif terhadap kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
2. Pengeluaran pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
3. PDRBberpengaruh positif terhadap kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
4. Kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.
5. Variabel indeviden pengeluaran kesehatan, pendidikan, PDRB dan kepadatan penduduk secara bersama-sama mempengaruhi kualitas modal manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.